



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

STRATEGI PEMERINTAH MENDONGKRAK PRODUKSI MINYAK BUMI NASIONAL

Niken Paramita Purwanto
Analisis Legislatif Ahli Muda
niken.paramita@dpr.go.id

Jeffrey Ivan Vincent
Analisis Legislatif Ahli Pertama
jeffrey.vincent@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Produksi minyak bumi nasional mengalami penurunan setiap periode. Sejak Agustus 2023, produksi minyak bumi nasional tercatat di bawah 600 barel per hari (bph). Penurunan ini diperkirakan akan terus berlanjut meskipun target *lifting* minyak bumi dalam RAPBN 2025 sudah diturunkan menjadi 600 bph. PT Pertamina (Persero) memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi karena 70% produksi minyak bumi nasional berada di bawah kendalinya.

Blok Rokan yang dikelola oleh PT Pertamina Hulu Rokan sejak tahun 2021, kini menjadi pilar utama produksi minyak bumi nasional. Proses alih kelola dari PT Chevron Pacific Indonesia telah menunjukkan hasil positif. Pada Semester I 2024, PT Pertamina Hulu Rokan memproduksi 157.226 bph dari total produksi nasional 578.272 bph, menjadikannya sebagai produsen terbesar dan penting untuk ketahanan energi nasional. Hal ini juga dinyatakan oleh Ariana Soemanto, selaku Direktur Pembinaan Usaha Hulu Migas Kementerian ESDM. Keberadaan Blok Rokan sangat krusial untuk meningkatkan kinerja produksi minyak bumi nasional karena merupakan produsen terbesar dan strategis, menyumbang 27% dari total produksi minyak bumi nasional.

Potensi Blok Rokan pun masih sangat signifikan. Kegiatan pengeboran yang terus dilakukan secara intensif di area yang sudah ada, rencana pengembangan minyak dan gas bumi (migas) nonkonvensional (MNK), serta penerapan *enhanced oil recovery* (EOR) yang jika berhasil dan memberikan manfaat ekonomi, dapat membuka peluang baru untuk pengembangan Blok Rokan dan membantu mencapai target produksi migas nasional. Selain itu, PT Pertamina Hulu Rokan juga aktif dalam meningkatkan program reaktivasi sumur. Dalam tiga tahun proses pengambilalihan Blok Rokan, PT Pertamina Hulu Rokan telah mengebor tujuh sumur eksplorasi, mulai dari Sidingin North-1, serta dua sumur MNK, yaitu Gulamo dan Kelok DET.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) migas dalam meningkatkan produksi minyak bumi, khususnya terkait kemudahan perizinan, dukungan penyelesaian isu teknis, sosial-lingkungan, dan isu krusial lainnya. Selain itu, dukungan kebijakan juga diberikan berupa pengenaan pajak air terproduksi yang tidak dimanfaatkan dan pembebasan *indirect tax* atau pajak tidak langsung.

Terbaru, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 13 Tahun 2024 tentang Kontrak Bagi Hasil *Gross Split*, yang diharapkan dapat mendorong peningkatan investasi di sektor hulu migas. Salah satu poin penting dari peraturan tersebut adalah menyediakan peluang tambahan persentase bagi hasil untuk KKKS yang mengelola lapangan yang tidak mencapai nilai keekonomian proyek. Sebaliknya, KKKS yang mengembangkan lapangan dengan nilai keekonomian proyek melebihi nilai kewajaran maka akan memberikan tambahan

persentase bagi hasil kepada negara. Selain itu, peraturan tersebut juga menyederhanakan komponen variabel dan progresif untuk perhitungan besaran bagi hasil. Kini, perhitungan besaran bagi hasil hanya berasal dari tiga komponen, yaitu jumlah cadangan, lokasi lapangan, dan ketersediaan infrastruktur, dari semula perhitungan yang didasarkan pada 10 komponen. Sementara, komponen progresif juga disederhanakan menjadi dua variabel saja, yaitu harga minyak bumi dan harga gas bumi.

Pengembangan enam lapangan baru juga menjadi langkah pemerintah dalam upaya meningkatkan produksi minyak bumi nasional. Rencana produksi minyak bumi dari enam lapangan baru diproyeksikan akan menambah jumlah produksi minyak bumi mencapai 100.000 bph dalam kurun waktu periode 2024-2027. Enam lapangan baru tersebut, yaitu 1) Forel dengan estimasi produksi pada kuartal keempat 2024, 2) Ande Ande Lumut dengan estimasi produksi pada kuartal pertama 2028, 3) Singa Laut Kuda Laut dengan estimasi produksi pada kuartal keempat 2026, 4) Hidayah dengan estimasi produksi pada kuartal pertama 2027, 5) Banyu Urip Infill Clastic dengan estimasi produksi pada kuartal ketiga 2024, dan 6) OO-OX dengan estimasi produksi pada kuartal pertama 2026. Langkah ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap ketahanan energi nasional dan mengurangi ketergantungan pada minyak bumi impor.

Atensi DPR

Upaya meningkatkan *lifting* minyak bumi perlu mendapat prioritas dari Menteri ESDM yang baru. Optimalisasi aktivitas eksplorasi lapangan migas, yaitu pengembangan lapangan-lapangan baru perlu dipercepat karena konsumsi migas yang kian bertambah, namun tidak dapat diimbangi oleh produksi dalam negeri yang akan berdampak pada peningkatan volume impor. Produksi minyak bumi nasional yang kian menurun sejak tahun 2017 perlu diatasi mengingat investasi hulu migas yang kian bertambah tiap tahunnya. Komisi VII DPR RI perlu memantau realisasi dari strategi yang dijalankan khususnya oleh SKK Migas terkait strategi jangka pendek, yaitu penambahan aktivitas pengeboran sumur dengan target 1000 sumur per tahun; strategi jangka menengah, yaitu produksi migas di sumber-sumber migas yang sudah ditemukan; dan strategi jangka panjang, yaitu eksplorasi sumber-sumber migas baru. Komisi VII DPR RI juga perlu terus mendorong pemerintah untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam kerja sama antar lembaga dan perusahaan untuk mengatasi tantangan produksi minyak bumi nasional dan mengurangi ketergantungan terhadap minyak bumi impor.

Sumber

jdih.esdm.go.id, 12 Agustus 2024;
Kontan, 21 dan 22 Agustus 2024; dan
Media Indonesia, 21 Agustus 2024.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

EDITOR

Polhukam
Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PusakaBK2024

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Suhartono
Venti Eka Satya
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.